

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 seluruh negara di dunia disibukkan dengan sebuah virus baru yang dikenal dengan *Coronavirus Disease-19*. Tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa covid-19 sebagai *pandemic global*.<sup>1</sup> Penetapan tersebut merupakan respon dari penyebaran virus yang sangat cepat dan masif ke berbagai negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit covid-19. Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada Maret 2020 hingga saat ini. Guna mencegah penyebaran covid-19 semakin meningkat dan meluas di Indonesia, pemerintah menetapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diterapkan dengan harapan anak dapat memperoleh pendidikan dengan aman walaupun tidak bertemu secara langsung dengan guru dan teman-temannya seperti biasa.

Seiring dengan kasus harian positif covid-19 di Indonesia yang terkendali dan capaian angka vaksinasi yang tinggi, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas untuk seluruh jenjang pendidikan. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas tertuang dalam SKB 4 menteri yang menyatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dan/atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang disesuaikan dengan level PPKM yang ditetapkan pemerintah.<sup>2</sup> Berdasarkan kebijakan tersebut mulai dari jenjang

---

<sup>1</sup> Gloria Setyvani Putri. *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Diupload pada 12 Maret 2020 pukul 08:31. Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=2> pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 20:35.

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri*

PAUD sampai perguruan tinggi wajib melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di semester genap tahun ajaran 2021/2022. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas mendapatkan respon positif dari orang tua. Menurut hasil survei online yang dilakukan Satgas covid-19 terdapat 54% orang tua yang memilih Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan alasan orang tua khawatir anak tidak memperoleh pembelajaran yang maksimal, anak bosan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan mengurangi biaya pembelian kuota internet.<sup>3</sup> Orang tua menganggap bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak berjalan optimal sehingga memilih Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan harapan anak mendapat pembelajaran yang lebih baik di sekolah.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pemberian pendidikan sedari dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini merupakan hal yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada usia dini merupakan penentu untuk pendidikan selanjutnya. Pentingnya PAUD bagi anak yaitu untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang akan bermanfaat

---

Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). (Jakarta: Kemendikbud RI, 2021). h. 5.

<sup>3</sup> Nurcholis Maarif. *Survei: Orang Tua Lebih Pilih Pembelajaran Tatap Muka*. Diupload pada 22 September 2021 04.30. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/infografis/d-5733729/survei-orang-tua-lebih-pilih-pembelajaran-tatap-muka> pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 12:26.

<sup>4</sup> Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Presiden RI. 2003). h. 3.

untuk anak mengurus diri sendiri (*self help*) dan kemampuan menolong orang lain (*social skill*) yang berada di lingkungan anak tinggal.<sup>5</sup> Jika *life skill* anak berkembang dengan optimal maka akan tumbuh sikap mandiri dalam diri anak untuk mengurus diri sendiri (*self help*) dan sikap empati untuk menolong orang lain (*social skill*) sebagai bagian dari anggota masyarakat.

Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak. Ceka and Murati berpendapat *when parents involve themselves in the education process of their children, usually the outcome can be qualified as a positive and encouraging one.*<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat tersebut orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan anak dapat memberikan dampak yang positif. Orang tua merupakan pendidik pertama anak sebelum anak masuk PAUD. Pendidikan anak di PAUD bukan hanya menjadi peran pihak sekolah saja tetapi tetap dibutuhkannya peran orang tua. Keterlibatan orang tua dapat memudahkan dalam membangun kerja sama mengenai pemberian stimulus pendidikan di rumah yang sejalan dengan pemberian di sekolah. Pemberian stimulus pendidikan yang seirama dapat memberikan dampak positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Partisipasi orang tua dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Menurut Sumarsono bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan diantaranya interaksi orang tua dengan anak, komunikasi orang tua dengan guru, dan penyediaan sarana dan prasarana edukasi.<sup>7</sup> Interaksi antara orang tua dengan anak dapat dilakukan dengan pemberian stimulus yang dapat mendukung pembelajaran anak di sekolah. Komunikasi antara orang tua dengan guru

---

<sup>5</sup> Ghatarina Umi dan Mila Karmila. *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 2 2020. h. 54-55.

<sup>6</sup> Ardita Ceka and Rabije Murati. *The Role of Parents in the Education of Children*. Journal of Education and Practice Volume 7 Nomor 5 2016. h. 61.

<sup>7</sup> Raden Bambang Sumarsono. *Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan melalui Partisipasi Orangtua Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 24 Nomor 2, 2018. h. 65-66.

dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan belajar anak, mengetahui kesulitan anak selama belajar, dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak. Penyediaan sarana dan prasarana edukasi dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku pembelajaran, alat permainan, dan memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Partisipasi orang tua memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak di PAUD. Cahyani dan Munajat dalam penelitiannya yang berjudul “Partisipasi Orang Tua terhadap Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Waluran” menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi orang tua terhadap program layanan PAUD di Kecamatan Waluran.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua sangat berdampak pada pendidikan anak. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak dapat mengoptimalkan pendidikan anak.

PAUD merupakan salah satu sektor yang terdampak dengan diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di rumah kini anak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah meskipun dilaksanakan secara terbatas. Menurut Jumeri selaku Dirjen PAUD Dikdasmen dalam Liputan6.com Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas memiliki konsep yaitu proses belajar mengajar kembali dilaksanakan di sekolah dengan membatasi jumlah anak dan bangku di kelas serta menerapkan jaga jarak sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>9</sup> Kembalinya anak belajar di sekolah harus dibarengi

---

<sup>8</sup> Ade Cahyani dan Asep Munajat. *Partisipasi Orang Tua terhadap Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Waluran*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021. h. 5121.

<sup>9</sup> Ade Nasihudin Al Ansori. *Hindari Salah Kaprah, Ini Arti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Menurut Kemendikbud*. Diupload pada 9 Juni 2021 pukul 13:00. Diakses dari <https://www.liputan6.com/health/read/4576771/hindari-salah-kaprah-ini-arti-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-menurut-kemendikbud> pada tanggal 26 Desember 2021 pada pukul 17:31.

dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penularan terjadi di lingkungan sekolah dan anak dapat belajar dengan aman. Adanya pembatasan jumlah anak yang dapat belajar di sekolah menyebabkan sebagian anak lainnya melakukan pembelajaran di rumah. Jumlah anak yang dapat mengikuti pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan aturan yang dikeluarkan pemerintah. Meskipun anak belajar di rumah, anak tetap mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak yang belajar di sekolah.

Pemberian izin orang tua merupakan syarat utama dari pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Berdasarkan SKB 4 menteri orang tua memiliki peran penting dalam memilih Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk anaknya.<sup>10</sup> Sekolah tidak dapat memaksakan orang tua untuk memilih Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas untuk anaknya jika orang tua merasa kondisi belum aman maka dapat memilih Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua menjadi penentu dalam memilih metode pembelajaran yang terbaik untuk anak di masa pandemi covid-19.

Penerapan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas merupakan sesuatu yang ditunggu-tunggu oleh anak dan orang tua namun kebijakan tersebut menimbulkan kekhawatiran orang tua. Survei yang dikeluarkan oleh Media Survei Nasional (Median) menyebutkan sebanyak 60,7% orang tua khawatir penularan terjadi di sekolah dan sebanyak 24,3% orang tua tidak khawatir terjadi penularan di sekolah.<sup>11</sup> Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) tidak menutup kemungkinan akan terjadi penularan di sekolah serta anak usia dini sangat sulit untuk menerapkan

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Op. cit. h. 6.

<sup>11</sup> Dimas Jarot Bayu. *Mayoritas Orang Tua Khawatir Penularan Covid-19 Terjadi di Sekolah*. Diupload pada 12 September 2021 pukul 09:00. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/12/mayoritas-orang-tua-khawatir-penularan-covid-19-terjadi-di-sekolah> pada 27 Desember 2021 pukul 16:40.

protokol kesehatan di sekolah dengan benar dikarenakan mereka belum sepenuhnya memahami mengenai bahaya dari penularan covid-19 dan vaksin yang baru tersedia untuk anak di atas usia 6 tahun.

Kekhawatiran yang sama juga dirasakan oleh orang tua yang mendampingi anak melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Wawancara yang dilakukan oleh kompas.com kepada orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah menyatakan bahwa anak sulit diminta untuk belajar dan lebih memilih bermain dengan temannya daripada belajar.<sup>12</sup> Berdasarkan wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa orang tua kesulitan mendampingi anak belajar di rumah dikarenakan anak lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain dengan temannya daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua dapat mengurangi kekhawatirannya dengan memberikan partisipasinya dalam pembelajaran anak di sekolah dan di rumah. Partisipasi yang dapat orang tua lakukan dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas menurut Juliansen et al *parent's role is undoubtedly essential as they are their children's educator in implementing the proper health protocols. They need to make a crucial decision whether to allow their children to attend in-person classes as parents' consent are needed to allow their children to attend face-to-face classes.*<sup>13</sup> Partisipasi orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas diberikan dengan mengizinkan anak kembali belajar di sekolah dan mengajarkan anak tentang penerapan protokol kesehatan di sekolah. Partisipasi orang tua lainnya dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut

---

<sup>12</sup> Annisa Ramadani Siregar. *PJJ di Tangerang Selatan, antara Kekhawatiran Orangtua dan Sulitnya Siswa Belajar di Rumah*. Diupload pada 9 Februari 2022 pukul 12:42. Diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/02/09/12422161/pjj-di-tangerang-selatan-antara-kekhawatiran-orangtua-dan-sulitnya-siswa?page=all> pada 14 Maret 2022 pukul 19:23.

<sup>13</sup> Andry Juliansen et al. *Knowledge, Attitude, and Behavior of Parents toward School Reopening Amidst Coronavirus Disease 2019 Pandemic in Indonesia*. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, Volume 9 Nomor 2 2021. h. 1191.

Hadi dkk yang sangat penting adalah memberikan pendampingan saat anak mengerjakan tugas sekolah, menemani anak bermain di rumah, menciptakan lingkungan rumah yang nyaman untuk anak, dan melakukan kolaborasi dengan guru dalam memfasilitasi dan mendampingi anak saat belajar di rumah.<sup>14</sup> Partisipasi orang tua selama Pembelajaran Jarak Jarak (PJJ) dapat dilakukan dengan mendampingi anak ketika belajar serta bermain di rumah, menyediakan lingkungan rumah yang dapat digunakan untuk bermain, dan bekerjasama dengan guru mengenai pembelajaran anak di rumah.

Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah. Selama anak belajar di sekolah, guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan menerapkan protokol kesehatan. Ketika anak belajar di rumah, orang tua bertanggung jawab untuk mendampingi anak belajar di rumah, memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran anak serta memastikan kesehatan anak. Kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah dapat memperlancar pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

Berdasarkan uraian di atas memberikan gambaran latar belakang penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana partisipasi orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada anak usia 5-6 tahun selama masa pandemi covid-19.

---

<sup>14</sup> Moh Nashir Hadi dkk. *Penguatan Peran Orang Tua dalam Membangun Pendidikan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Era Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education (IJOCSEE) Volume 1 Nomor 1 2021. h. 48.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut :

1. Pemahaman orang tua tentang partisipasi mempengaruhi pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.
2. Tingkat partisipasi orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas mempengaruhi kelancaran pembelajaran anak di sekolah dan di rumah.
3. Bentuk dukungan orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas anak mempengaruhi keberlangsungan proses belajar anak di sekolah dan di rumah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk mempermudah dalam mendalami penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada metode survei mengenai gambaran partisipasi orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas anak usia 5-6 tahun selama masa pandemi covid-19.

Partisipasi orang tua yang dimaksud dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas adalah keterlibatan orang tua dalam mendampingi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas yang terdiri dari aspek Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dan aspek Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Partisipasi pada aspek Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilihat dari pemberian izin untuk anak mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas, mengedukasi anak mengenai protokol kesehatan, dan berkomunikasi dengan guru mengenai pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas sedangkan partisipasi pada aspek Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilakukan dengan mendampingi anak selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),



berkomunikasi dengan guru mengenai pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan memfasilitasi perangkat elektronik selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sasaran orang tua dalam penelitian ini dibatasi pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Orang tua dalam penelitian ini mencakup ayah, ibu, baik berpasangan ataupun tunggal, baik orang tua kandung ataupun orang tua tiri. Sasaran dalam penelitian ini terbatas di Kecamatan Kebon Jeruk.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Berapa tinggi partisipasi orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas anak usia 5-6 tahun selama masa pandemi covid-19?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat secara teoritis maupun praktik, yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru dalam bidang anak usia dini tentang partisipasi orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas anak usia 5-6 tahun selama masa pandemi covid-19.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian dan pertimbangan untuk orang tua dalam meningkatkan partisipasinya

pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas anak 5-6 tahun selama masa andemi covid-19.

b. Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan untuk memberikan informasi tentang pentingnya partisipasi orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas anak usia 5-6 tahun selama masa pandemi covid-19.

c. Peneliti Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kepada peneliti lain untuk menggali informasi lebih mendalam tentang partisipasi orang tua dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas anak usia 5-6 tahun selama masa pandemi covid-19.

